

# EKSISTENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA GAUL DI UNIVERSITAS VETERAN BANGUN NUSANTARA

Niken Bintarawati, Muhlis Fajar Wicaksana, Sri Muryati

Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo  
Jalan Letjen Sudjono Humardani, Kampus No.1, Gadingan, Jombor, Kec. Bendosari,  
Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah  
muhlisfajarwicaksana@gmail.com



INDONESIA: Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi *Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License*.

ISSN: 2722-2349 (cetak), ISSN: 2720-9377(daring)

<https://ojs.unm.ac.id/indonesia>

**Abstract: The Existence of Indonesian in Slang at Universitas Veteran Bangun Nusantara.** This research aims to describe the use of slang compared to the existence of good and correct Indonesian language in university students. A qualitative descriptive method is applied in this research. There were 36 students from 11 study programs who were used as samples. The sampling technique used snow ball sampling technique. Data collection techniques used were observation, documentation, and questionnaires. Data analysis involves data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results obtained show that 66.7% of students use slang, and the remaining 33.7% often use good and correct Indonesian. The forms of slang used are abbreviations, translations, and puns.

**Keywords:** existence, slang, Indonesian language

**Abstrak: Eksistensi Bahasa Indonesia dalam Bahasa Gaul di Universitas Veteran Bangun Nusantara.** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa gaul yang dibandingkan dengan eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar pada mahasiswa. Metode deskriptif kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Terdapat 36 mahasiswa dari 11 Program Studi yang dijadikan sampel. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *snow ball sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, dokumentasi, dan kuesioner. Analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa menggunakan bahasa gaul dan sisanya 33,7% sering memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bentuk bahasa gaul yang digunakan berupa singkatan, terjemahan dan plesetan.

**Kata kunci:** eksistensi, bahasa gaul, bahasa Indonesia

Bahasa gaul menjadi salah satu fenomena yang menjadi perdebatan di antara ahli bahasa. Bagi beberapa ahli bahasa, kehadiran bahasa gaul dapat menambah perbendaharaan bahasa dan bisa dijadikan sebagai simbol kreativitas bahasa yang

digunakan oleh generasi muda. Dibalik hal tersebut, ada rasa khawatir yang dirasakan oleh beberapa ahli bahasa lainnya terkait penggunaan bahasa gaul yang dapat merusak tata kaidah penggunaan bahasa Indonesia. Silang pendapat di antara para ahli bahasa ini

merupakan dampak dari perubahan yang tidak bisa ditolak akibat dari perkembangan zaman yang memberi pengaruh dalam bidang bahasa (Raditya, 2021).

Dampak dari kemajuan teknologi saat ini mengharuskan manusia untuk beradaptasi dengan teknologi. Saat itulah jati diri bangsa Indonesia sangat teruji. Sebagai bangsa Indonesia yang cinta terhadap bahasa Indonesia, seharusnya generasi muda menggunakan dan melestarikan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun generasi muda juga tidak dapat membendung derasnya ombak bahasa gaul yang kerap menjadi tren dikalangan mereka. Generasi muda yang awalnya menggunakan bahasa gaul sebagai bahasa musiman, sedikit demi sedikit semakin membudaya dan semakin melekat pada generasi mereka. (Saron, T., & Pamungkas, 2023). Hal tersebut mengakibatkan menurunnya pemahaman dan penguasaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai mahasiswa FKIP dan sebagai calon guru sangat dibutuhkan pemahaman yang mumpuni terkait bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku (Viora, D., Surya, Y. F., Marta, R., & Resiana, 2023).

Akhir-akhir ini bahasa Indonesia yang baik dan benar semakin tergeser oleh bahasa gaul. Terutama pada kalangan mahasiswa. Akibatnya, muncul bahasa yang sering digunakan oleh generasi muda dan biasa disebut dengan bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa khas remaja yang kosakatanya diubah dan hanya dapat dipahami oleh kalangannya yang dijangkau oleh media sosial atau media massa serta terus berkembang setiap harinya (Anggini et al., 2022). Sedangkan menurut (Sugiawan, A., & Abdurrohman, 2022) bahasa gaul adalah bahasa dari sebuah modifikasi atau perkembangan bermacam-macam bahasa sehingga bahasa gaul tidak terdapat struktur gaya bahasa yang baku. Namun, kebanyakan kata bahasa gaul berbentuk terjemahan, singkatan, dan plesetan.

Sering ditelitinya bahasa gaul dikarenakan topik ini sangat erat kaitannya dengan remaja khususnya mahasiswa, seringnya kosakata bahasa gaul menjadi tren di sosial media, serta kosakata bahasa gaul mengalami perkembangan yang sangat cepat. Oleh sebab itu, bahasa gaul sangat menarik

untuk diteliti. Harahap & Alfikri (2023) meneliti terkait bahasa gaul dan memperoleh hasil bahwa bentuk bahasa gaul yang sering digunakan berbentuk singkatan, akronim, pembalikan kata, serta pembuatan kata baru. Kemudian faktor pendukungnya dari bahasa gaul yakni perkembangan teknologi serta pengaruh lingkungan yang mendukung hal tersebut. Sedangkan (Balqis et al., 2022) membahas terkait bahasa gaul Jaksel yang ditinjau dari sudut pandang eksistensi kalangan remaja Jakarta adalah bahasa yang unik dengan perpaduan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris lalu menyebar luas di media sosial. Karena itulah bahasa gaul Jaksel dipandang menjadi hal yang eksis dampak dari media sosial dan menjadi sebab bahasa gaul Jaksel menjadi sebuah tren.

Dalam konteks lingkungan akademik, mahasiswa merupakan kelompok yang sangat berpengaruh dalam perkembangan bahasa gaul. Mahasiswa sering menggunakan bahasa gaul dalam interaksi sehari-hari baik secara lisan maupun tulisan termasuk dalam penggunaan media sosial dan dalam interaksi dengan teman-temannya (Syahputra et al., 2022). Mahasiswa merupakan salah satu kelompok yang aktif dalam mempopulerkan bahasa gaul yang baru dan sedang menjadi tren di media sosial. Mahasiswa sebagai kelompok yang terbuka terhadap segala macam inovasi sehingga mahasiswa sering kali menjadi pelopor dalam memperkenalkan dan mengadopsi bahasa gaul yang sedang menjadi tren tersebut.

Penelitian terkait eksistensi bahasa Indonesia dalam bahasa gaul di Universitas Veteran Bangun Nusantara penting untuk dikaji untuk mengetahui gambaran penggunaan bahasa gaul jika dibandingkan dengan eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar pada mahasiswa yang dapat dijadikan pengingat untuk tetap menjaga dan melestarikan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebagai calon guru, mahasiswa FKIP juga mempunyai tanggung jawab untuk mengajarkan kepada siswa terkait hal tersebut dalam rangka mencintai bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia. Penelitian ini difokuskan pada kosakata yang sering digunakan oleh mahasiswa dalam media sosial *WhatsApp* dan perbandingan penggunaan

bahasa gaul dengan bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## METODE

Penelitian deskriptif kualitatif ialah metode yang dipakai untuk penelitian ini. Deskriptif kualitatif yaitu sebuah penelitian yang berupaya menghimpun, menganalisa serta menyajikan data memakai kata-kata atau kalimat bukan menggunakan angka-angka. Hal diatas selaras terhadap pernyataan Sugiyono dalam (Rahayu et al., 2022) bahwa penelitian dengan jenis deskriptif kualitatif mempunyai bentuk-bentuk kata-kata atau gambar-gambar dan bukan angka-angka.

Sampel merupakan bagian dari populasi (Ulfah Hernaeny, 2021). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni 36 mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara yang berasal dari 11 program studi. Teknik pengambilan sampel yakni teknik *snow ball* sampling. Teknik pengumpulan data yakni observasi melalui pengamatan percakapan antar mahasiswa, dokumentasi melalui *caption story* dan pesan *chatting* baik personal maupun grup dari media sosial *WhatsApp*. Selain itu penulis juga membagikan kuesioner kepada mahasiswa di lingkungan FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Teknik analisis data mencakup pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan

Penelitian ini diawali dengan penulis mengumpulkan tangkapan layar (*screenshot*) baik postingan pada *story*, *chatting* pribadi hingga *chatting* grup mahasiswa yang di dalamnya menggunakan bahasa gaul. Kemudian penulis menyebarkan kuesioner melalui media sosial *WhatsApp* kepada mahasiswa FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo. Pada waktu yang sama, penulis juga mengamati penggunaan bahasa gaul yang digunakan mahasiswa di lingkungan FKIP melalui observasi secara langsung. Setelah data yang dibutuhkan sudah terkumpul selanjutnya penulis mereduksi data dengan meringkas data dan menggolongkan data agar tetap fokus pada topik penelitian. Kemudian penulis menyajikan data dengan menarasikan hasil penelitian. Langkah terakhir yakni penulis menarik simpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

## HASIL

Setelah melakukan penelitian terkait eksistensi bahasa Indonesia dalam bahasa gaul, maka diperoleh hasil 66,7% mahasiswa di FKIP Universitas Veteran Bangun Nusantara lebih sering menggunakan bahasa gaul dan 33,7% lebih sering menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini didukung dengan bukti tangkapan layar (*screenshot*) mahasiswa ketika menggunakan bahasa gaul di media sosial *WhatsApp*.



**Gambar 1. Bahasa Gaul Digunakan Mahasiswa untuk Memposting Story *WhatsApp***

Konteks pada gambar 1 yakni ketika seorang mahasiswa memposting di *story WhatsApp* fotonya di depan kaca dan membubuhkan *caption* pada fotonya dengan kalimat “Ga JJ ga A6”. Dalam postingan tersebut terdapat dua plesetan yakni “Ga” dan “A6”. “Ga” merupakan plesetan dari “Nggak” dimana kata tersebut mengalami penghilangan fonem /n/, /g/, dan /k/ sedangkan “A6” merupakan plesetan dari “asik” dimana angka 6 jika dibahasa Inggris menjadi “six” sehingga jika fonem /a/ digabungkan dengan angka enam dibaca “asik”.



**Gambar 2. Bahasa Gaul Digunakan Mahasiswa untuk Memposting Story WhastsApp**

Konteks dalam gambar 2 yakni ketika seorang mahasiswa memposting barang jualannya ke media sosial *WhatsApp*. Ia menawarkan moci dimana sistem pembelian tersebut melalui sistem PO. PO dalam bahasa gaul merupakan singkatan dari *Pre-order* yang bisa diartikan dengan pra-pemesanan. Model pemesanan ini mengharuskan pembeli untuk memesan terlebih dahulu sebelum makanan dibuat.



**Gambar 3. Bahasa Gaul Digunakan Mahasiswa dalam Chating Pribadi**

Konteks pada gambar 3 yakni ketika seorang mahasiswa mengikuti seleksi program Kampus Mengajar dan IPK adalah salah satu persyaratan yang harus dicantumkan dan akan dijadikan pertimbangan. Dalam kalimat “*Hoo bener aku yo moco kui ken yuhhh insecure aku langsung*” terdapat bahasa gaul bentuk

terjemahan yakni “*insecure*”. “*Insecure*” merupakan kosakata bahasa Inggris yang jika diartikan ke dala bahasa Indonesia berarti “*merasa tidak aman*”. Kosakata ini sering digunakan dalam bahasa gaul ketika seseorang merasa tidak percaya diri terhadap sebuah aspek dari diri orang lain. Dalam hal ini, aspek yang membuat tidak percaya diri yakni IPK.



**Gambar 4. Bahasa Gaul Digunakan Mahasiswa dalam Chating Pribadi**

Konteks pada gambar 4 merupakan *chating* pribadi seorang mahasiswa dengan temannya dimana salah seorang mahasiswa mengajar untuk *healing* dengan kalimat “*kapan-kapan healing yok*”. Dalam kalimat tersebut terdapat bahas gaul bentuk terjemahan yakni “*healing*”. *Healing* merupakan bahasa Inggris yang berarti “*penyembuhan*”. Dalam bahasa gaul “*healing*” sering dikaitkan dengan liburan. Sehingga, dalam gambar 4 yang dimaksudkan oleh mitra tutur yakni mengajak penutur untuk liburan ke daerah Muncar.



**Gambar 5. Bahasa Gaul digunakan Mahasiswa dalam Chating Grup WhasApp**

Konteks pada gambar 5 merupakan *chatting* grup pada grup mahasiswa KKN Desa Monggot. Dalam tangkapan layar tersebut terdapat *chatting* yang berbunyi “*Dodolo wae mas, rasah melu wong gabut iki*”. Dalam kalimat tersebut terdapat bahasa gaul yang digunakan yakni teletak pada kata “gabut”. Gabut merupakan singkatan dari “gaji buta” dimana seseorang masih menerima gaji namun tidak melakukan apa yang seharusnya ia kerjakan. Pada bahasa gaul “gabut” biasanya digunakan untuk menjelaskan kondisi seseorang ketika tidak ada kegiatan.



**Gambar 6. Bahasa Gaul Digunakan Mahasiswa dalam *Chatting* Grup *WhatsApp***

Konteks pada gambar 6 merupakan *chatting* grup di dalam grup *WhatsApp* mahasiswa KKN Desa Sindurejo. Kalimat yang mengandung bahasa gaul yakni “*dc ne pdh kah?*”. Pada kalimat tersebut terdapat kosakata bahasa gaul yakni “*dc*”. Kosakata tersebut merupakan singkatan dari “*dress code*” yakni instruksi atau peraturan terkait pakaian yang dikenakan dalam sebuah acara.

## PEMBAHASAN

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sangat identik dengan remaja, khususnya mahasiswa. Selain digunakan dalam aktivitas lisan, bahasa gaul juga sering digunakan dalam aktivitas tulisan *chatting* di media sosial *WhatsApp*.

Bahasa gaul merupakan bahasa yang sangat identik dengan remaja. Mayoritas penggunaannya dari bahasa tersebut adalah kalangan remaja. WHO (*World Health Organization*) menyatakan seseorang

dikatakan remaja jika usianya 12 sampai dengan 24 tahun (Silaen & Ani, 2019). Berdasarkan Permenkes RI nomor 25 tahun 2014 rentang usia remaja yakni 10-18 tahun sedangkan menurut BKKBN yakni 10-24 tahun (Diananda, 2019).

Berdasarkan kuesioner yang telah disebarakan kepada 36 mahasiswa FKIP diperoleh hasil bahwa 94,4% orang dari total keseluruhan responden menggunakan bahasa gaul dengan orang yang sebaya dengan mereka. Serta 5,6% orang biasanya menggunakan bahasa gaul dengan orang yang lebih muda usianya dibandingkan dengan mereka. Melalui hasil tersebut dapat diketahui bahwa bahasa gaul sering digunakan oleh remaja kepada remaja saja. Hal ini terbukti melalui kurangnya mahasiswa yang menggunakan bahasa gaul dengan orang yang lebih muda. Bahkan dari hasil penelitian tidak ada responden yang memakai bahasa gaul terhadap orang yang lebih tua.

Bahasa gaul sering digunakan mahasiswa sebagai sarana untuk mengekspresikan diri dan memberikan kode kepada orang lain (Azizah, 2019). Selain itu, bahasa gaul juga sering dipakai dalam percakapan yang bersifat santai sehingga menimbulkan suasana lebih akrab (Puspaningtyas, E., Simarmata, R. F., & Febriana, 2023). Bahasa gaul sering digunakan ketika dalam suasana santai atau tidak formal, misalnya ketika nongkong dengan teman di kampus, makan siang saat jam istirahat atau ketika ada mata kuliah yang kosong, berbincang ketika menunggu dosen dan situasi nonformal lainnya.

Selanjutnya, 77,8% dari responden menyatakan bahwa mereka merasa lebih santai dan lebih akrab ketika berbincang menggunakan bahasa gaul. Mereka beralasan bahwa dengan menggunakan bahasa gaul terasa lebih santai dan akrab karena lebih terasa dekat, lebih mudah dimengerti dan tidak terasa canggung. Selain itu, biasanya dengan menggunakan bahasa gaul mengurangi rasa tegang dan rasa grogi. Terkadang ada seseorang yang merasa grogi ketika mereka berbincang dengan seseorang sehingga hal ini dapat diatasi dengan menggunakan bahasa gaul agar terasa lebih santai dan lebih akrab.

Bahasa gaul memiliki beberapa bentuk yang berbeda. Menurut (Rahmadhani, P. R., &

Syaputra, 2022) kata-kata yang digunakan dalam bahasa gaul sebagian besar merupakan kata-kata singkatan, terjemahan dan plesetan. Menurut (Dahliawati, 2022) bahasa gaul singkatan biasanya ditandai dengan pemakaian kata-kata khusus untuk menyatakan kata dalam bahasa Indonesia yang baru. Contoh bahasa gaul bentuk singkatan yang sering digunakan yakni VC, PAP dan GA. “VC” merupakan singkatan dari *video call* yakni pertemuan secara virtual melalui media sosial dengan disertai gambar dan suara. “PAP” merupakan singkatan dari *post a picture* biasanya kata ini sering digunakan untuk meminta foto kepada orang lain. Sedangkan “GA” merupakan singkatan dari *give away* yang merupakan salah satu strategi marketing yang digunakan sebuah *marketplace* atau toko *online* untuk menambah jumlah pengikut pada media sosialnya atau sekadar untuk memperkenalkan toko serta produk-produknya. *Give away* biasanya memberikan sebuah hadiah kepada pengikut media sosialnya baik berupa pakaian, gawai, uang tunai, *vocer* belanja dan lain-lain.

Menurut (Sitompul, 2022) bahasa gaul terjemahan merupakan bahasa gaul yang bersumber dari terjemahan kata-kata namun tidak mengubah gagasan, arti atau konsepnya. Artinya, konsep yang dihasilkan dari kata asli dengan kata yang diterjemahkan harus sama. Contoh bahasa gaul bentuk terjemahan yang sering digunakan yakni *warr*, *insecure*, *healing*. “*warr*” dalam bahasa Inggris berarti perang. Kata “*warr*” biasanya digunakan saat bermain *game* yang artinya saling serang antar lawan. Namun, “*warr*” kini juga biasa diartikan untuk perang mendapatkan sebuah tiket, misalnya perang mendapatkan tiket konser *coldplay*. “*insecure*” jika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia berarti perasaan tidak aman. Kata “*insecure*” biasanya digunakan untuk menyampaikan perasaan tidak percaya diri terhadap diri sendiri. Sedangkan “*healing*” jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti penyembuhan. Biasanya “*healing*” digunakan untuk menyatakan proses penyembuhan diri agar keadaan jiwa lebih tenang misalnya dengan liburan ke pantai, kuliner, dan lain-lain.

Bahasa gaul plesetan adalah bahasa gaul yang memplesetkan sebuah kata sehingga makna dari kata itu bertambah. Contoh dari bahasa gaul bentuk plesetan yakni *ayang* dan

*meninggoy* (Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, 2022). “*ayang*” merupakan bahasa gaul plesetan dari kata “*sayang*” dengan mengilangkan fonem /s/. Biasanya kata “*ayang*” digunakan sebagai nama panggilan untuk kekasih. “*meninggoy*” merupakan plesetan dari kata “*meninggal*” biasanya kata ini digunakan untuk melebih-lebihkan sesuatu agar terlihat berkesan dan menarik sehingga membuat orang lain untuk mencoba atau membelinya. Sebagai contoh “*pedesnya mantul banget kayak mau meninggoy*” makna yang ingin disampaikan yakni sensasi pedas yang sangat terasa sehingga menggugah selera pecinta pedas lainnya untuk mencoba.

Kini sedikit demi sedikit pemakaian bahasa Indonesia yang baik dan benar tergeser oleh bahasa gaul. Sebagai usaha untuk meminimalkan hal tersebut maka dapat digunakan cara ataupun strategi seperti berikut ini: (1) memupuk kesadaran kepada bahasa Indonesia yang baik dan benar. Sebelum menumbuhkan rasa cinta dan bangga kepada bahasa Indonesia maka yang harus dilakukan yakni memupuk kesadaran dalam diri bahwa bahasa Indonesia ialah bahasa persatuan. (2) menahan diri menggunakan bahasa gaul. Dalam hal ini faktor lingkungan memang sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa. Maka pengendalian akan penggunaan bahasa harus dimulai dari diri kita sendiri. Harapannya, diri kita akan menjadi *role model* terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar agar teman-teman yang berada disekitar kita juga lama-kelamaan ikut berpindah memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar. (3) menambah pengajaran bahasa Indonesia di sekolah ataupun perguruan tinggi. Misalnya, siswa ataupun mahasiswa diberi tugas terkait menulis atau berbicara. Hal ini dapat berupa tugas untuk menulis artikel, presentasi di depan kelas dan bisa melalui penulisan puisi sehingga melalui kegiatan tersebut diharapkan akan mengembangkan kreativitas berbahasa mereka serta dapat digunakan sebagai pembiasaan guna memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan kaidah (Laksmi, N. P. A. D., & Widiantara, 2022; Sugiarti, 2022; Azka, S. S., & Karo-Karo, 2023). Terkait fenomena bahasa gaul, penelitian ini mendukung apa yang dikemukakan oleh (Yuliana, 2022). Namun penelitian ini berbeda terhadap penelitian yang diadakan oleh

Yuliana. Berdasarkan penelitian tersebut diketahui hasil bahwa fenomena bahasa gaul berdampak pada eksistensi bahasa Indonesia. Beberapa dampak dari fenomena tersebut yakni pemakaian bahasa Indonesia kian menurun, sulitnya dalam berkomunikasi, timbulnya struktur sosial baru, derajat bahasa Indonesia semakin menurun serta berpengaruh kepada cara belajar serta proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini berbeda terhadap hasil penelitian yang dilakukan (Fauziah Helmi et al., 2020). Hasil penelitian yang dilakukan Hasibuan dan Hanum yakni penggunaan gaul pada mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia stambuk 2017 fakultas bahasa dan seni Universitas Negeri Medan masih sedikit. Semua responden memang mengetahui bahasa gaul namun mereka jarang menggunakan bahasa gaul.

## SIMPULAN

Gambaran yang didapat terkait bahasa gaul melalui penelitian ini yakni bahasa gaul menjadi ciri khas kalangan remaja. Hal ini dibuktikan dengan 94,4% mahasiswa menggunakan bahasa gaul dengan orang yang sebaya dengan mereka. Selain itu, penggunaan bahasa gaul menciptakan suasana yang lebih santai dan lebih akrab dibuktikan dengan 77,8% responden setuju dengan hal tersebut. Bahasa gaul digunakan mahasiswa ketikamemposting di story, *chatting* pribadi hingga *chatting* dalam grup *WhastAp*.

Hasil yang diperoleh selanjutnya yakni fenomena bahasa gaul semakin eksis di kalangan mahasiswa, bahkan eksistensinya semakin menggeser eksistensi bahasa Indonesia yang baik dan benar. Hal ini ditunjukkan bahwa 66,7% mahasiswa lebih sering memakai bahasa gaul dan 33,7% mahasiswa mengatakan lebih sering memakai bahasa Indonesia yang baik dan benar.

## REFERENSI

Anggini, N., Afifah, N. Y., & Syaputra, E. 2022. Pengaruh Bahasa Gaul (Slang) Terhadap Bahasa Indonesia pada Generasi Muda. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 143–148–143–148.

Azizah, A. R. 2019. Penggunaan bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal SKRIPTA: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 33–39.

Azka, S. S., & Karo-Karo, S. T. H. 2023. Penggunaan Bahasa Gaul Dikalangan Remaja dalam Menggunakan Twitter. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Bahasa (JURRIBAH)*, 2(1), 114–122.

Balqis, H. A., Anggoro, S. D. A., & Irawatie, A. 2022. Bahasa Gaul “Jaksel” sebagai Eksistensi di Kalangan Remaja Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 7(1), 24–32.

<https://doi.org/10.37817/ikraith-humaniora.v7i1.2262>.

Basri, P. I. L., Adam, A., & Andhira, D. A. 2022. Penggunaan Bahasa Gaul pada Media Sosial Facebook dalam Caption dan Komentar. *Jurnal Konsepsi*, 11(1), 132–142.

Dahliawati, N. 2022. Penggunaan Bahasa Gaul Singkatan pada Siswa Aliyah. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan*, 2(3), 168–172.

Diananda, A. 2019. Psikologi Remaja dan Permasalahannya. *ISTIGHNA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(1), 116–133.

Fauziah Helmi Inayah Hanum Hasibuan, L. 2020. Pemakaian Bahasa Indonesia Ragam Santai Mahasiswa dan Pengaruhnya terhadap Eksistensi Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional PBSI-III*.

Harahap, G. R., & Alfikri, M. 2023. Fenomena Bahasa Gaul sebagai Komunikasi Generasi Z di SMA Negeri 1 Bandar Perdagangan. *Jurnal Indonesia: Manajemen Informatika Dan Komunikasi*, 4(2), 600–606.

Laksmi, N. P. A. D., & Widiantara, I. K. 2022. Dampak Penggunaan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja terhadap Bahasa Indonesia di kota Denpasar. *Nusantara Hasana Journal*, 2(5), 174–183.

- Puspaningtyas, E., Simarmata, R. F., & Febriana, I. 2023. Analisis Bahasa Gaul dalam Video Youtube Denny Sumargo. *PUSTAKA: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 3(2), 150–161.
- Raditya, M. S. 2021. Penggunaan Bahasa Gaul (Bahasa Alay) di Twitter. *Basindo : Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 5(1), 117–123.  
<http://journal2.um.ac.id/index.php/basindo>.
- Rahayu, I., Friantary, H., Andra, V., Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. 2022. Analisis Bentuk, Makna dan Fungsi Tradisi Tedak Siten dalam Masyarakat Jawa di Dusun Purwodadi Desa Ciptodadi Kabupaten Musi Rawas Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Pustaka Indonesia (JPI)*, 2(2), 2797–8915.
- Rahmadhani, P. R., & Syaputra, E. 2022. Bahasa Gaul di Kalangan Remaja Jawa Tengah (Studi Kasus pada Percakapan di Grup *WhatsApp*). *Basastra : Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 10(2), 378.
- Sarono, T., & Pamungkas, J. 2023. Pengaruh Bahasa di Media Sosial bagi Kalangan Remaja. *Jurnal Insan Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 1(1), 13.
- Silaen, R. M. A., & Ani, L. S. 2019. Prevalensi Dysmenorrhea dan Karakteristiknya pada Remaja Putri di Denpasar. *Jurnal Medika Udayana*, 8(11), 1–6.
- Sitompul, S. R. 2022. Analisis Bahasa Gaul dalam Komentar di Aplikasi Snack Video. *JHIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*, 5(10), 4320–4323.
- Sugiarti, G. 2022. Fenomena Bahasa Gaul “Bestie” dan Eksistensi Bahasa Indonesia di Kalangan Remaja. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 2963–5071.
- Sugiawan, A., & Abdurohim, A. 2022. Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Karakter Siswa SMK Negeri 3 Bogor. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 1(4), 151.
- Syahputra, E., Kamalia, S., Harahap, B. Q., Yanti, N., Sabila, F. P., Tadriss, J., Inggris, B., Tarbiyah, F., & Keguruan, D. 2022. Penggunaan Bahasa Indonesia di Kalangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara). *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 321–326.
- Ul’fah Hernaeny, M. P. 2021. *Populasi dan Sampel*. Media Sains Indonesia.
- Viora, D., Surya, Y. F., Marta, R., & Resiana, A. 2023. Penggunaan Bahasa Prokem pada Remaja. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1).
- Yuliana, Y. (2022). Pengaruh Penggunaan Bahasa Gaul Terhadap Bahasa Indonesia pada Remaja Milenial. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 1(4), 39–48.